Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Tojong-Ojong Tahun Pelajaran 2022/2023

Sri Rohyana[1], I Nyoman Karma[1], Nurhasanah[1]
[1]Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram
*Corresponding Author: yikkroyana94@gmail.com

Article History
Received : xx xx xxxx
Revised : xx xx xxxx
Accepted : xx xx xxxx
Published : xx xx xxxx

Abstract: Abstract: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Tojong-Ojong. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu siswa kelas V sebanyak 38 siswa. Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Instrumen yang digunakan yaitu angket dan tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji hipotesis yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* dengan signifikansi 5% diperoleh nilai 0,473 > 0,320 ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Minat membaca siswa tergolong sedang dan kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong sangat rendah. Tingkat hubungan berdasar pada pedoman interpretasi koefisien korelasi tergolong sedang dimana 0,473 terletak di antara 0,40 – 0,599. Besarnya koefisien determinasi atau pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 22,3% sedangkan sisanya 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Tingkat hubungan yang sedang dan bernilai positif menandakan bahwa semakin tinggi minat membaca siswa semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki.

Keywords: *Minat Membaca, Kemampuan Membaca Pemahaman.*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan. Membaca menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 246) adalah kegiatan untuk mendapatkan makna yang tertulis dalam teks. Sedangkan menurut Tarigan (dalam Dalman, 2014: 7) bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dewasa ini kita semakin mengerti mengapa membaca menjadi sangat perlu untuk dikuasai karena tak sedikit ditemukan anak pada usia belasan tahun belum bisa membaca dengan lancar. Tidak sedikit juga ditemukan anak yang kurang lancar membaca pada kelas tinggi yang menyebabkan hasil belajar menjadi kurang maksimal. Oktaviyanti (2020: 5590) menyebutkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca berakibat pada sulitnya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga siswa sulit menerima informasi yang berdampak terhadap keberhasilan belajar mereka.

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran di kelas. Dengan membaca siswa dapat menulis, memahami isi bacaan, mengembangkan keterampilan berbahasa, bahkan mengembangkan isi bacaan yang dibacanya. "Penguasaan kemampuan membaca atau kemampuan membaca pemahaman adalah proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan" Abidin (2012: 60). Sebelum kemampuan membaca pemahaman, siswa pada kelas rendah harus menguasai kemampuan membaca permulaan terlebih dahulu (Basitha, 2022: 2033). Dengan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat memahami isi bacaan, mendapatkan informasi serta menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru, sehingga pembaca secara aktif membangun pemahamannya terhadap bacaan. Tentunya untuk mendapatkan pengetahuan baru siswa harus membaca lebih giat dari sebelumnya. Kemampuan membaca pemahaman yang baik menunjang keberhasilan belajar yang baik. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and*

Development pada tahun 2019, Indonesia menempati urutan ke 72 dari 77 negara dalam membaca. Melihat hasil tersebut bisa dikatakan literasi masyarakat Indonesia tergolong rendah.

Minat Membaca

Menurut Sudarsana (2014: 12) minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong kita untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Menurut Somadayo (2016: 138) "minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri". Sedangkan menurut Rahim (2011: 28) "minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk melakukan kegiatan membaca". Sedangkan Wahadaniah (dalam Marimbun, 2019: 75) mendefinisikan "minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar". Hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon (2008: 228) yang menegaskan bahwa minat membaca adalah perpaduan antara kemauan, keinginan, dan motivasi seseorang mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut. Minat membaca adalah keinginan yang timbul dari diri individu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan kegiatan membaca. Artinya individu tersebut memiliki minat yang tinggi dalam melakukan kegiatan membaca karena tidak ada suruhan ataupun paksaan dari orang lain.

Menurut Burs dan Lowe (dalam Prasetyono, 2008: 59) minat membaca seseorang dapat dilihat dari hal berikut, yaitu kebutuhan terhadap bacaan (*needs*), tindakan untuk mencari bacaan (*action*), rasa senang dan perhatian terhadap bacaan (*attention)*, ketertarikan terhadap bacaan (*interest*), keinginan untuk selalu membaca (*desire*), dan tindak lanjut terhadap bacaan (*follow-up*). Faktor yang mempengaruhi minat membaca seseorang menurut Bunata (dalam Dalman, 2017: 142) yaitu: (1) faktor lingkungan keluarga, dalam hal ini misalnya kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah, (2) faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif, (3) faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat membaca masyarakat, (4) faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan.

Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif yang menuntut pembaca untuk memahami isi bacaan sehingga pembaca dapat menyampaikan kembali apa yang dibacanya dengan bahasa menggunakan bahasa sendiri baik secara lisan maupun tulisan (Dalman, 2017: 87). Menurut Tarigan (dalam Abidin, 2012: 59) bahwa "membaca pemahaman *(reading for understanding)* adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca, teks dan konteks". Fitriani (2021: 36) mengemukakan bahwa dalam membaca pemahaman siswa tidak dituntut untuk melafalkan huruf-huruf lagi, melainkan dituntut untuk memahami isi bacaan sehingga memperoleh pengetahuan baru dengan cara menyuruh siswa menceritakan kembali apa yang dibacanya.

Tujuan dari membaca pemahaman adalah untuk mengetahui informasi dari bahan bacaan yang telah dibaca. Menurut Anderson (dalam Somadayo, 2020: 12) bahwa tujuan membaca pemahaman diantaranya: (1) memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, (2) mendapatkan ide pokok, (3) mendapatkan urutan organisasi teks, (4) mendapatkan kesimpulan, (5) mendapatkan klasifikasi, (6) membuat perbandingan atau pertentangan.

Smith (dalam Somadayo 2020: 9) membaca pemahaman terdiri dari pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif. Pemahaman literal merupakan suatu kemampuan dasar untuk memahami isi bacaan (Dalman, 2017: 95). Kemampuan literal siswa dapat dilakukan dengan memberi pertanyaan yang menggunakan kata tanya apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa. Nuttal (dalam Somadayo, 2020: 20) menjelaskan bahwa membaca literal adalah membaca yang memiliki tipe pertanyaan yang dapat dijawab langsung oleh siswa dan secara eksplisit terdapat dalam teks bacaan. Pemahaman interpretasi lebih menuntut kemampuan pembaca untuk menginterpretasi atau menafsirkan maksud pengarang yang dinyatakan dalam teks bacaan (Dalman, 2017: 99). Pemahaman interpretasi dapat meliputi pembuatan simpulan, misalnya tentang

gagasan utama bacaan, hubungan sebab-akibat, ataupun menentukan pokok pikiran yang terdapat dalam teks bacaan.

Pemahaman kritis, pembaca harus mampu membaca secara analisis dan dengan memberikan suatu penilaian (Dalman, 2017: 115). Penilaian yang diberikan dapat berupa pendapat/tanggapan. Menurut (Dalman, 2017: 127), "membaca kreatif merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan Pemahaman kreatif". Dalam pandangan Somadayo (2020) bila pembaca sudah berada pada taraf pemahaman kreatif, pembaca dapat menerapkan informasi yang diperoleh dari membaca pada kehidupan sehari-hari.

Faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan membaca pemahaman berasal dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal seperti, Kemampuan membaca secara teknis atau membaca permulaan, penguasaan struktur wacana/teks, sikap dan minat membaca, banyak tidaknya perbendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca, kemampuan berkonsentrasi, suasana hati atau emosi ketika membaca. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa karakteristik bacaan, metode pembelajaran bacaan, kebiasaan membaca di sekitar lingkungannya, dan ketersediaan bahan bacaan.

Hubungan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman erat kaitannya. Sejalan dengan hasil penelitian Arkana (dalam Halawa, 2020) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang rendah erat kaitannya dengan minat membaca yang rendah. Nurlelah (2022: 797) menunjukkan siswa dengan tingkat membaca tinggi akan memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik. Ataupun hasil penelitian Satriani (2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat membaca terhadap hasil belajar siswa yaitu dilihat dari kemampuan siswa memahami setiap bacaan pada materi pelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Tojong-Ojong, ditemukan bahwa minat membaca siswa masih rendah yang terlihat dari penilaian literasi, proses pembelajaran di kelas, dan hasil pembelajaran akhir. Hasil tersebut disajikan dari 38 siswa kelas V yang berada di SDN Tojong-Ojong terdapat 5 siswa pada level huruf, 6 siswa pada level paragraf, 6 siswa pada level cerita 1 dan 21 siswa pada level cerita 2. Siswa yang berada pada level huruf dan paragraf dinyatakan tidak dapat memahami isi bacaan yang dibaca. Siswa yang ditempatkan pada level cerita 1 ialah siswa yang dapat membaca namun tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Sedangkan siswa yang ditempatkan pada level cerita 2 ialah siswa yang dapat membaca dengan lancar dan mampu menjawab minimal 1 pertanyaan yang diberikan. Kenyataan diatas tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman yang rendah.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Tojong-Ojong Tahun Pelajaran 2022/2023"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di SDN Tojong-Ojong dengan sampel dalam penelitian ini adalah kelas V berjumlah 38 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data untuk minat membaca diperoleh melalui angket/kuesioner, sedangkan data kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh dari tes pilihan ganda. Tes menurut Sudjana (2014: 35) merupakan pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan, atau dalam bentuk perbuatan. Angket/Kuesioner Menurut Sugiyono (2015: 199) "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan skala Guttman yang hanya memuat jawaban ya dan tidak. Kemudian analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas dan linearitas data, uji hipotesis dengan korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Data angket minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman dikategorikan berdasarkan Arikunto (2010:45) dengan kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 1. Kriteria Skor

Skor	Kriteria
85 – 100	Sangat Tinggi
69 – 84	Tinggi
54 – 68	Sedang
39 – 53	Rendah
0 – 38	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2010: 45)

Adapun kategori minat membaca siswa kelas V SDN Tojong-Ojong yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 Distribusi Kategori Minat Membaca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	10.5	10.5	10.5
	Sedang	22	57.9	57.9	68.4
	Tinggi	9	23.7	23.7	92.1
	Sangat Tinggi	3	7.9	7.9	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1 dari 38 siswa kelas V frekuensi minat membaca siswa paling banyak berada di frekuensi sedang dengan persentase 57,9% sebanyak 22 siswa. Sebanyak 4 siswa (10,5%) pada kategori rendah, 9 siswa (23,7%) pada kategori tinggi, 3 siswa (7,9%) berada pada kategori sangat tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan data tersebut disimpulkan minat membaca siswa berada pada kategori sedang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi kemampuan Membaca Pemahaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	14	36.8	36.8	36.8
	Rendah	7	18.4	18.4	55.3
	Sedang	8	21.1	21.1	76.3
	Tinggi	6	15.8	15.8	92.1
	Sangat Tinggi	3	7.9	7.9	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Dari tabel 2 dilihat bahwa frekuensi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Tojong-Ojong banyak berada pada kategori sangat rendah dengan frekuensi sebanyak 14 siswa dengan persentase 36,8%. Pada kategori rendah 18,4% sebanyak 7 siswa, kategori sedang 21,1% sebanyak 8 siswa, kategori tinggi 15,8% sebanyak 6 siswa, dan sangat tinggi 7,9% sebanyak 3 siswa. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas V SDN Tojong-Ojong berada pada kategori sangat rendah.

2. Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan menggunakan model uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan *SPSS 27*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 ($p > 0,05$). Adapun hasil uji normalitas data angket dan tes sebagai berikut.

Tabel 3 uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Membaca	.158	38	.018	.944	38	.057
Kemampuan Membaca Pemahaman	.120	38	.182	.962	38	.220

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 3 hasil uji normalitas dengan uji *Shapiro Wilk* untuk variabel X yaitu minat membaca dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,057 > 0,05 dan variabel Y yaitu kemampuan membaca pemahaman nilai signifikansi 0,220 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Uji Linearitas Data

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman * Minat membaca	Between Groups	(Combined)	240.726	10	24.073	1.450	.212
		Linearity	154.241	1	154.241	9.293	.005
		Deviation from Linearity	86.485	9	9.609	.579	.802
	Within Groups		448.143	27	16.598		
	Total		688.868	37			

Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 27 dengan ketentuan jika nilai taraf signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 artinya kedua variabel memiliki hubungan yang linear, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil uji linearitas dengan nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,802 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman.

3. Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Minat membaca	Kemampuan Membaca Pemahaman
Minat membaca	Pearson Correlation	1	.473**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	38	38
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pearson Correlation	.473**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	38	38

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *pearson product moment* untuk mencari terdapat atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel hasil uji korelasi *product moment* pada variabel minat membaca (X) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,003. Dengan taraf signifikan 5% diperoleh 0,003 < 0,05 maka kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Dengan N= 38, r_{tabel} = 0,320 diperoleh nilai *pearson correlation* atau r_{hitung} = 0,473. Karena hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,473 > 0,320), maka H_a diterima. Nilai *pearson correlation* yang diperoleh bernilai positif. Artinya terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman.

Adapun tingkat hubungan kedua variabel sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi dimana 0,473 terletak diantara 0,40 – 0,599. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Tojong-Ojong tergolong sedang.

Tabel 6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2017: 257)

Uji koefisien Determinasi

Pada tabel 7 diperoleh nilai *pearson correlation* atau r_{hitung} sebesar 0,473. Adapun perhitungan uji koefisien determinasi sebagai berikut.

KP = r_{xy}^2 x 100%
KP = $(0,473)^2$ x 100%
KP = 0,223729 x 100%
KP = 22,3%

Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 22,3% sedangkan sisanya 77,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tidak diuji dalam penelitian

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDN Tojong-Ojong dengan sumber data yang berasal dari siswa kelas V, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Instrumen yang digunakan dalam minat membaca adalah angket, sedangkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan tes pilihan ganda. Dalam uji coba instrumen, kedua variabel diuji validitas dan reliabilitasnya. Sebelum uji validitas pada sekolah uji coba, sebelumnya dilakukan uji validitas konstruk atau *judgement expert.* Melalui uji judgement expert butir instrumen akan dinilai kelayakannya. Instrumen yang layak selanjutnya dilakukan uji validitas uji lapangan di sekolah uji coba yaitu SDN Beber dengan sampel sebanyak n=29 siswa kelas V. Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji validitas dengan n=29, r_{tabel} = 0,367.

Uji reliabilitas menggunakan uji KR 20, diperoleh hasil reliabilitas minat membaca sebesar 0,876 dan 0,933 untuk reliabilitas kemampuan membaca pemahaman.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan model uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan *SPSS 27.* Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% (p > 0,05). Nilai signifikansi angket yaitu 0,057 > 0,05. Sedangkan nilai signifikansi kemampuan membaca pemahaman yaitu 0,221 > 0,05. Kedua instrumen berdistribusi normal.

a. Gambaran Minat Membaca

Hasil angket minat membaca siswa kelas V SDN Tojong-Ojong menunjukkan tidak ada (0) siswa yang memiliki minat membaca sangat rendah, 4 siswa (10,5%) pada kategori rendah, 22 siswa (57,9%) pada kategori sedang, 9 siswa (23,7%) pada kategori tinggi dan 3 siswa (7,9%) pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut minat membaca siswa kelas V SDN Tojong-Ojong berada pada kategori sedang. Kuantitas membaca dan kuantitas bahan bacaan perlu diperhatikan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa. Karena minat membaca seseorang tidaklah tumbuh dengan sendirinya tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan dan upaya agar anak terangsang untuk membaca (Dalman, 2017:145).

b. Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Tojong-Ojong berada pada kategori sangat rendah. Skor terendah yaitu 14 dan tertinggi 95 dengan rata-rata 51,32. Maka diperoleh sebanyak 14 siswa dengan persentase 36,8% berada pada kategori sangat rendah, 7 siswa dengan persentase 18,4% pada kategori rendah,8 siswa dengan persentase 21,1% pada kategori sedang, 6 dengan persentase 15,8% pada kategori tinggi dan 3 siswa dengan persentase 7,9% pada kategori sangat tinggi. Ebel (dalam Somadayo, 2020: 28) menyebutkan bahwa kemampuan pemahaman bacaan dan perkembangan minat baca siswa tergantung pada faktor seperti siswa yang bersangkutan, keluarganya, kebudayaannya, ataupun situasi sekolah.

c. Gambaran Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman erat hubungannya dengan minat membaca yang dimiliki seseorang. Sejalan dengan pendapat Syafi'ie (dalam Somadayo, 2020: 27) bahwa "pemahaman terhadap bacaan sangat ditentukan oleh aktivitas pembaca untuk memperoleh pemahaman. Dimana proses pemahaman itu tidak datang dengan sendirinya, melainkan memerlukan aktivitas berpikir yang terjadi melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Somadayo (2016: 135) menunjukkan bahwa minat membaca merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Tojong-Ojong dalam uji linearitas menunjukkan hubungan yang linear yang ditunjukkan oleh nilai *sig. deviation from linearity* pada SPSS 27 sebesar 0,802 > 0,05. Karena data berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai r_{hitung} 0,473 dengan N= 38 (r_{tabel} = 0,320). Karena hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,473 > 0,320), maka H_a diterima. Nilai r_{hitung} *pearson correlation* yang diperoleh bernilai positif. Artinya terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai *pearson product moment* 0,473 terletak pada interval 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan tergolong sedang. Tingkat hubungan yang sedang dan bernilai positif menandakan bahwa semakin tinggi minat membaca siswa semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki.

Sejalan dengan penelitian Satriani (2021) dengan hasil penelitian bahwa adanya hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Halawa (2020) yang menunjukkan adanya kontribusi yang baik antara kemampuan membaca siswa yang memiliki minat baca yang tinggi. Besarnya koefisien determinasi yaitu 22,3% artinya variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 22,3% sedangkan sisanya 77,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tidak diuji dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan minat membaca siswa kelas V SDN Tojong-Ojong tahun pelajaran 2022/2023 tergolong sedang. Sedangkan kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong sangat rendah. Hubungan antara kedua variabel yaitu positif berdasarkan hasil korelasi *person product moment* $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,473 > 0,320) berarti H_a diterima dan h_0 ditolak. H_a diterima artinya ada hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Tingkat hubungan antar variabel tergolong sedang berdasar pada pedoman interpretasi koefisien korelasi berada di interval (0,40 – 0, 599). Tingkat hubungan yang sedang dan bernilai positif menandakan bahwa semakin tinggi minat membaca siswa semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki. Sedangkan besar

koefisien determinasi yaitu 22,3% artinya variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 22,3% sedangkan sisanya 77,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tidak diuji dalam penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan serta memberi dukungan. Kemudian, ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan dalam penyusunan dan penyelesain penelitian. Terakhir kepada kepala SDN Tojong-Ojong, guru kelas V dan siswa kelas V yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Dalam Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Basitha, M., Nurhasanah, N., & Husniati, H. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Sdn 61 Karara Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7*(4), 2033-2040. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.898

Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Fitriana, F., Karma, I. N., & Setiawan, H. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Strategi Kwl (Know, Want, Learned) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Progres Pendidikan, 2(1), 35-40.* http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/96

Halawa, N. (2020). Kontribusi Minat membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(1), 27-34.* https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.32786i

Marimbun, M. (2019). Minat membaca dan implementasinya dalam bimbingan konseling. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam,* 2(2), 74-84 http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/enlighten/article/view/1361

Nurlelah, N., Istiningsih, S., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(1). http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2869

Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6(4), 5589-5597.* https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2719

Prasetyono, Dwi Sunar. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think

Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.Satriani, S. (2021). Hubungan Antara Minat membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *5*(1), 92-97. https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.16825

Satriani, S. (2021). Hubungan Antara Minat membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *5*(1), 92-97. https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.16825

Somadayo, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran PQRST Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat membaca. *EDUKASI, 13*(1) http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/edu/article/view/24

Somadayo, Samsu. (2020). *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudarsana, U. (2014). *Konsep Dasar Pembinaan Minat membaca*. 1–49.

http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta Cv.

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta Cv.

Tampubolon, D. P. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif Dan Efisien.* Bandung: Percetakan Angkasa.